

Bimbingan Teknis Analisis Kelayakan Bisnis Dan Penyusunan Proposal Usaha BUM Desa Di Kabupaten Gorontalo

AGUS SUNARYA SULAEMAN¹; MUHAMMAD SYAHRUL FUADY^{2*};
MUHAMMAD HERU AKHMADI³; IRWAN SULIANTORO⁴

Politeknik Keuangan Negara STAN

Jl. Bintaro Utama 5, Jurang Manggu Tim., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15222

*E-mail : syahrulfuady@pknstan.ac.id (korespondensi)

Abstract: Village-Owned Enterprises (BUM Desa) are business entities that can have more than one line of business. In the context of developing new business fields, BUM Desa must be able to carry out a feasibility analysis so that it is measurable and creates profit. In order to realize this, PKN STAN conducts community service activities through technical guidance (bimtek) on feasibility analysis of BUM Desa business in the Gorontalo district, Gorontalo Province. This activity was carried out through four stages, namely analyzing the condition of BUM Desa in Gorontalo Regency, preparing the BUM Desa organizational training module, socializing the preparation of business proposals and analysis of BUM Desa business feasibility, as well as the practice of preparing proposals and business feasibility analysis systems for BUM Desa. In general, technical guidance activities run very dynamically. The participants seemed enthusiastic about asking questions in understanding the material presented by the speakers. In the interactions and discussions, it was revealed that several things were the obstacles faced by BUM Desa managers in the business feasibility analysis, namely understanding of the business fields to be developed, inter-island trade including exports, sale and purchase contract engagements and logistics, and managing personnel for business unit operations.

Keywords: *BUM Desa, preparation of business proposals, business feasibility analysis, transactions*

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan entitas bisnis yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Pemikiran pendirian BUM Desa ini sejalan dengan konsepsi desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia. Pendirian BUM Desa berorientasi kepada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat) yang dapat memberikan manfaat financial (pajak dan pendapatan asli desa) dan manfaat ekonomi (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan dan perbaikan pelayanan umum). Keberadaan BUM Desa juga berperan dalam mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan pihak ketiga dalam rangka menciptakan peluang dan jaringan pasar.

Berdasarkan data Kemendes tahun 2016 jumlah unit BUM Desa di seluruh Indonesia sebanyak 18.446 BUM Desa dengan omset masing-masing sebesar 300juta-10 Milyar. Omset terbesar disumbangkan oleh BUM Desa Ponggok tahun 2016 sebesar 10,3 Milyar. Khusus pada kabupaten Gorontalo jumlah BUM Desa yang berdiri sebanyak 98 BUM DESA dengan nilai investasi penyertaan modal desa sebesar 18,9 Milyar.

Hasil wawancara pendahuluan dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa keberadaan BUM Desa yang telah berdiri tersebut belum menunjukkan kinerja yang menggembirakan sejak awal berdiri hingga saat ini, sehingga belum bisa memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi desa. Dari kondisi tersebut menyebabkan perlunya penguatan kemampuan manajerial BUM

Desa di kabupaten Gorontalo agar bisa menghasilkan inovasi usaha yang berkelanjutan.

Sejalan dengan pengembangan program kerja Pusat Studi Kebijakan Publik dan Keuangan (PUSKAPUK), Politeknik Keuanan Negara STAN melakukan pembicaraan pendahuluan dengan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Gorontalo pada bulan Oktober 2021 yang menyepakati perlunya kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan BUM Desa di wilayah Provinsi Gorontalo. Sebagai tindak lanjut kerjasama tersebut, PKN STAN memulai kegiatan perdana Pengmas di Provinsi Gorontalo dengan melakukan bimbingan teknis kepada BUM Desa di wilayah kabaten Gorontalo. Adapun target kerjasama yang dilakukan adalah munculnya BUM Desa unggulan di Provinsi Gorontalo sehingga dapat menjadi *role model* bagi BUM Desa lainnya.

Permasalahan BUM Desa di Kabupaten Gorontalo diawali dari belum adanya BUM Desa yang berstatus 'Maju' sehingga dapat mandiri dan dapat memberikan kontribusi kepada keuangan desa dan perekonomian desa. Capaian tertinggi BUM Desa di Kabupaten Gorontalo baru terdapat 2 (dua) BUM DESA berstatus 'Berkembang' atau sekitar 1,06 persen dari seluruh populasi BUM Desa d Provinsi Gorontalo. Klasifikasi BUM DESA masih pada klasifikasi dasar dan tumbuh, yang masing-masing sebesar 47,09% dan 51,85% dari populasi BUM DESA di Kabupaten Gorontalo.

Dalam pengembangan BUM DESA terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya kualitas SDM BUM DESA dalam mengelola BUM DESA termasuk mengelola keuangan BUM DESA. Mencermati hal tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus dalam meningkatkan kapasitas SDM BUM DESA di Kabupaten Gorontalo melalui program peningkatan kemampuan manajerial keuangan BUM DESA.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menawarkan program pemberdayaan mitra berupa Bimbingan Teknis Analisis Kelayakan Bisnis Dan Penyusunan Proposal Usaha BUM Desa. Program ini merupakan program rintisan memperkenalkan pengelolaan keuangan BUM DESA yang bertujuan untuk terwujudnya kemampuan SDM pengelola BUM DESA yang memahami teknik penyusunan proposal usaha dan analisis kelayakan bisnis. Dalam rangka muewujudkan tujuan tersebut, kami mengusulkan kegiatan sebagai berikut:

Adapun target yang ingin dicapai dari kegiatan PKM pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada BUM Desa Kabupaten Gorontalo

No	Jenis kegiatan	Judul kegiatan	Nama Pengusul Kegiatan
1	Identifikasi awal kemampuan SDM BUM Desa	Identifikasi Klasifikasi BUM Desa dan kualifikasi SDM BUM Desa Kabupaten Gorontalo dalam menyusun proposal usaha dan analisis kelayakan bisnis	Tim Pengmas
2	Penyusunan Modul Pelatihan	Penyusunan Modul Pelatihan BUM DESA yang terkait dengan organisasi BUM DESA, penyusunan proposal usaha dan analisis kelayakan bisnis	Tim Pengmas
3	Bimbingan Teknis	Bimbingan Teknis Organisasi BUM DESA, penyusunan proposal usaha dan analisis kelayakan bisnis BUM Desa Kabupaten Gorontalo	Tim Pengmas

HASIL

Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan data yang diperlukan melalui metode berikut:

- a. Pengumpulan data BUM DESA di provinsi Gorontalo yang memuat nama BUM Desa, lokasi, profil usahanya, pengelola BUM Desa, latar belakang dan sebagainya.
- b. Diskusi dengan Kepala Bidang PPA II Kanwil Ditjen Perbendaharaan mengenai permasalahan BUM DESA dan kontribusinya kepada pendapatan asli desa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dirancang akan dilaksanakan dalam empat tahap:

- a. Analisis kondisi BUM Desa di Kabupaten Gorontalo
- b. Penyusunan modul pelatihan organisasi BUM DESA dan penyusunan proposal usaha dan analisis kelayakan bisnis BUM DESA.
- c. Penyusunan proposal usaha BUM DESA
- d. Penyusunan sistem analisis kelayakan bisnis

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis analisis kelayakan bisnis dan penyusunan proposal usaha BUM DESA dilaksanakan melalui beberapa tatap muka baik secara daring dan luring. Kegiatan daring dilakukan pada tanggal 12-13 November 2021 sedangkan kegiatan luring dilaksanakan pada 16 November 2021. Pada kegiatan daring selain dihadiri oleh pengelola BUM DESA, dihadiri juga peserta dari perwakilan pemerintah daerah, tenaga ahli dan pendamping desa. Sedangkan pada kegiatan luring, peserta yang hadir sebanyak 15 pengelola BUM DESA di Kabupaten Gorontalo. Adapun rincian bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Bimbingan Teknis Analisis Kelayakan Bisnis

Kegiatan bimbingan teknis Analisis Kelayakan Bisnis bertujuan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan kemampuan manajerial pengelola BUM DESA dalam memahami urgensi dan manfaat analisis kelayakan bisnis dalam pengembangan usaha BUM DESA. Seperti diketahui bahwa pendirian BUM DESA ditujukan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa dengan menerapkan usaha berbasis *social entrepreneur* dan tidak mematikan usaha milik perseorangan warga desa yang telah berjalan. Meskipun demikian dalam pengembangan usahanya BUM DESA diharapkan dapat mengadopsi tatakelola bisnis yang modern dan professional.

Dalam rangka memenuhi harapan tersebut kegiatan bimbingan teknis analisis kelayakan bisnis memiliki target pelatihan berupa adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami tahapan siklus produk/jasa dan memahami penilaian kelayakan usaha yang selanjutnya dituangkan dalam perencanaan usaha BUM DESA. Adanya pemahaman tersebut memberikan tambahan kemampuan / skill pengelola BUM DESA dalam melaksanakan usahanya.

Kegiatan workshop telah dilaksanakan dalam dua gelombang secara daring dan luring yang dihadiri oleh beberapa pengelola BUM DESA di Provinsi Gorontalo termasuk stakeholder lainnya. Kehadiran Tenaga Pendamping Profesional (TPP) Kemendesa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa menunjukkan bahwa semua pihak termasuk akademisi PKN STAN memberikan dukungan peningkatan BUM DESA sebagai agen pembangunan perekonomian di desa.

Secara umum kegiatan bimbingan teknis berjalan dengan sangat dinamis. Parea peserta terlihat antusias bertanya dalam memahami materi yang disampaikan narasumber. Dalam diskusi yang

berlangsung terungkap beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi pengelola BUM DESA di Gorontalo. Beberapa hal yang terungkap antara lain :

Pengelola BUM DESA belum memahami usaha yang akan dikembangkan

Terdapat pengelola BUM DESA yang belum bisa memetakan pengembangan usaha yang dilakukan yang berasal dari potensi yang dimiliki desanya. Hal ini disebabkan karena pengelola BUM DESA merasa bahwa tidak ada peluang usaha dan potensi yang bisa dikelola mengingat secara geografis wilayah desa berada dipinggiran kota dan banyak pabrik atau gudang.

a. Pengelola BUM DESA belum memahami perdagangan antar pulau termasuk ekspor

Terdapat BUM DESA yang memiliki produk kelapa dan turunannya berkeinginan untuk melakukan penjualan hingga ke luar negeri (ekspor). Namun dikarenakan tidak memahami seluk beluk perdagangan antar pulau dan antar negara menyebabkan BUM DESA mengalami kesulitan akses pasar

b. Pengelola BUM DESA belum memahami perikatan kontrak jual beli dan logistik

Terdapat BUM DESA yang memiliki produk jagung mengalami kesulitan memasarkan produknya. Salah satu kendala adalah belum memahami bagaimana perikatan kontrak jual beli dan supply logistiknya. Ketidaktahuan ini membuat pengelola BUM DESA khawatir tertipu dan resisten dengan pembelian barang dalam partai besar.

c. Pengelola BUM DESA kesulitan mengelola personalia atas operasional unit usaha

Terdapat BUM DESA yang memiliki beberapa unit usaha yang belum memberikan keuntungan namun memiliki beban gaji karyawan yang cukup memberatkan. Pengelola BUM DESA belum memahami struktur personalian BUM DESA yang ideal dan efisien mulai dari karyawan, supervisor, manajer hingga pengelola dan komisaris BUM DESA.

Dari beberapa permasalahan tersebut di atas, narasumber telah memberikan masukan dan saran kepada pengelola BUM DESA dengan mencoba menempuh alternatif usaha dibidang jasa. Pengelola BUM DESA disarankan menyusun analisis kelayakan bisnis di bidang jasa yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Untuk menyakini prospek usaha tersebut BUM DESA disarankan melakukan studi banding BUM DESA daerah lain yang memiliki jenis usaha yang sama/identik

Selanjutnya pengelola BUM DESA yang kesulitan mengakses pasar dan belum memahami perikatan kontrak jual beli dan logistik diarahkan untuk berkoordinasi dengan Dinas PMD dan TPP Kemendesa yang ada di wilayahnya. Secara langsung pihan Dinas PMD menyatakan komitmennya untuk membantu BUM DESA dalam memperkenalkan dan memasarkan produknya keluar wilayah provinsi Gorontalo dengan mengikutkan ke dalam kegiatan pameran. Selanjutnya peningkatan pemahaman terhadap perjanjian/ kontrak jual beli, PKN STAN akan mencoba menjembatani memperkenalkan materi hukum bisnis pada kegiatan pengmas selanjutnya.

Terkait permasalahan beban personalia dalam operasional usaha BUM DESA, narasumber telah memberikan solusi melalui grading penggajian yang disesuaikan dengan capaian omset usaha. Hal ini dapat menjembatani beban operasional yang tinggi pada saat usaha yang dijalankan belum memberikan peningkatan omset dan keuntungan. Hal lainnya dijelaskan pula mengenai komitmen pengelola BUM DESA dan Komisaris BUM DESA, yaitu Kepala Desa, untuk menerapkan manajemen kinerja dan penggajian berbasis nilai profit yang dihasilkan.



Kegiatan Bimbingan Teknis di Kabupaten Gorontalo

Praktik Penyusunan Proposal Usaha BUM DESA

Kegiatan Praktik Penyusunan Proposal Usaha dilakukan untuk memberikan kemampuan teknis kepada pengelola BUM DESA dalam menyusun proposal usaha. Secara umum tidak terdapat kesulitan dalam penyusunan proposal usaha. Sebagian peserta dapat mengisi form proposal usaha bahkan ada yang menggunakan file powerpoint sebagai bahan untuk meyakinkan investor dan pemberi hibah.

Hal yang menjadi catatan dalam kegiatan praktik adalah kurangnya atensi peserta dalam memperdalam kondisi usaha yang akan dikembangkan. Ketidakmampuan memahami situasi yang terjadi tentunya berpengaruh dalam menjaga keberlangsungan usaha di masa depan. Disuga penyebab kondisi tersebut adalah pengelola BUM DESA belum memahami usaha yang akan dikembangkan. Solusi yang dilakukan adalah mendorong pengelola BUM DESA membentuk tim kerja pengembangan usaha yang akan menyelesaikan penyusunan proposal usaha tersebut. Tim kerja dapat terdiri dari untur pengelola BUM DESA, masyarakat desa dan TPP Kemendesa. Apabila dibutuhkan dapat juga melibatkan pemerintah Desa dan pemerintah Daerah.

Keberadaan tim kerja ini sangat penting, mengingat konsekuensi atas investasi yang diberikan apabila proposal usaha yang disusun diterima oleh

stakeholder. Investasi merupakan bentuk kepercayaan pihak lain sehingga perlu dijaga dan dibuktikan dengan memberikan profit yang nantinya diberikan kepada investor sebagai bagian dari imbal hasil investasi. Apabila proses ini dapat dijaga, maka BUM DESA akan tumbuh dan mandiri.

Pendampingan dan Konsultasi Analisis Kelayakan Bisnis BUM Desa

Kegiatan pendampingan dan konsultasi dilaksanakan melalui sarana media komunikasi online Whatsapp (WA). Pengelola BUM DESA dimasukkan ke dalam grup WA yang diharapkan masing-masing BUM DESA dapat proaktif mendiskusikan permasalahan yang dihadapi. Mengingat tersedianya grup WA BUM Desa Gorontalo maka diharapkan dapat teridentifikasi kebutuhan manajerial apa saja yang perlu ditingkatkan melalui Bimbingan Teknis. Selain itu keberadaan grup WA juga mendorong komunikasi antar BUM DESA dalam bertukar informasi.

PEMBAHASAN

Kegiatan Bimbingan Teknis Analisis Kelayakan Bisnis BUM DESA telah dilaksanakan dengan memberikan beberapa hal berkaitan dengan mengidentifikasi usaha dan penyusunan proposal usaha. Beberapa luaran yang dicapai antara lain :

Publikasi pada Media Online

Kegiatan Bimbingan Teknis Analisis Kelayakan Bisnis BUM DESA mendapatkan perhatian dari Bupati dan Wakil Bupati Gorontalo. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Wakil Bupati Gorontalo yang mengharapkan meningkatkan kontribusi BUM DESA dalam perekonomian desa. Sebagai bentuk sosialisasi dan rekam jejak, kegiatan ini dimuat dalam website pemerintah Kabupaten Gorontalo pada laman : <https://gorontalokab.go.id/wabup-hendra-buka-pelatihan-manajemen-BUM-Desa-ke depan-pengelola-harus-punya-inovasi/> .

Dengan demikian peningkatan kemampuan manajerial BUM DESA sejalan dengan harapan pemerintah daerah. PKN STAN dan Kanwil Ditjen Perbedaharaan berkomitmen untuk membantu mewujudkan harapan tersebut.

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat

Pada kegiatan Bimbingan Teknis Analisis Kelayakan Bisnis BUM DESA yang dilaksanakan pada tanggal 12-16 November 2021 telah memberikan peningkatan pemahaman dan kemampuan manajerial pengelola BUM DESA dalam menganalisis kelayakan bisnis. Beberapa BUM DESA yang bergabung dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Sebagai tindak lanjut dalam peningkatan manajerial maka pengelola BUM DESA akan dimasukkan ke dalam grup WA untuk berkomunikasi dan berbagi informasi sesama BUM DESA dan sesama stakeholder. Selanjutnya terkait dengan luaran Publikasi Ilmiah di Jurnal/ Proceeding belum dapat dihasilkan dikarenakan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan memerlukan evaluasi kembali untuk dapat mengjasilkan kegiatan pengmas berikutnya yang lebih berkualitas dan bermanfaat menghasilkan publikasi ilmiah.

SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan BUM Desa di Kabupaten Gorontalo dapat memiliki SDM yang memahami organisasi BUM DESA, penyusunan proposal usaha dan analisis kelayakan bisnis. Dengan terwujudnya SDM handal maka pengelolaan BUM Desa menjadi lebih baik dan berkembang sehingga klasifikasi BUM DESA dapat meningkat. Tim Pengabdian PKN STAN akan melakukan pendampingan dan konsultasi yang berkelanjutan dengan menggunakan media komunikasi email, whatsapp, dan atau media lainnya. Selain itu, setelah program ini selesai akan dilanjutkan dengan beberapa kegiatan bimtek lainnya

untuk menciptakan SDM BUM Desa handal dalam mengelola BUM Desa. Program ini diharapkan bisa diimplementasikan juga untuk BUM Desa lain di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Gunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., Pengembangan, D., Mandiri, D., Pengelolaan, M., Usaha, B., Desa, M., Fitri,), Wibowo, A. E., & Darwanto, K. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
<https://doi.org/10.34001/JDEB.V13I1.395>
- Hi Posi, S., & Sang, P. A. M. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan BUMDesa Berdasarkan SAK ETAP. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 463–469.
<https://doi.org/10.23887/JIMAT.V12I2.29591>
- Kurniawan, A. E. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505–518.
<https://doi.org/10.23887/JISH-UNDIKSHA.V10I3.37931>
- Sukarja, D., Siregar, M., & Lubis, T. M. (2020). Telaah Kritis Status Badan

Hukum Dan Konsep Dasar Badan Usaha Milik Desa. *Arena Hukum*, 13(3), 568–588.
<https://doi.org/10.21776/UB.AREN.AHUKUM.2020.01303.9>

Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDESA* (2019th ed., Vol. 1). UAI Press.
[https://repository.uai.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/pedoman-tata-kelola-bundes_fix .pdf](https://repository.uai.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/pedoman-tata-kelola-bundes_fix.pdf)

Widodo, T., & Suharyono. (2021). Pengaruh Perencanaan Serta Pelaksanaan dan Penatausahaan Terhadap Pertanggungjawaban Keuangan BUMDesa. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 122–137.
<https://doi.org/10.31967/RELASI.V17I1.414>

Yudiardi, D. (2017). Identification Of Supporting And Inhibiting Factors Of BUM Des (Village-Owned Enterprises) Village Development Planning In Sukarame District Garut. *Global Journal of Politics and Law Research* , 5(1), 1–14.
www.eajournals.org